

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1. Ruang Publik

Pada masa pencerahan Eropa, ruang publik merupakan ruang yang difungsikan sebagai ruang yang menjembatani antara Negara dengan masyarakat sipil (Habermas, 2010). Secara umum ruang publik merupakan ruang yang difungsikan sebagai ruang universal. Ruang universal yang dimaksud adalah ruang dimana setiap orang dapat mengakses dan menjadi media bagi masyarakat untuk saling berdiskusi satu dengan yang lain.

Ruang publik diartikan sebagai lahan umum dimana masyarakat dapat melakukan kegiatan publik fungsional maupun kegiatan sampingan lainnya yang mampu mengikat suatu komunitas baik dalam kehidupan sehari-hari maupun berkala (Carr, Public Space, 1992). Pada ruang publik masyarakat berhak melakukan kegiatan secara merdeka didalamnya termasuk mengembangkan wacana publik dalam bentuk penyampaian pendapat secara lisan dan tertulis. Sehingga aktivitas publik menjadi kunci utama dari kegiatan pada ruang publik.

Ruang publik memiliki peranan dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Peranan-peranan tersebut terbagi dalam beberapa aspek yang berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan pengguna. Peranan-peranan tersebut adalah sebagai berikut (Carmona, S., & L., 2008):

- Aspek ekonomi

Memberi pengaruh terhadap properti dan mendorong performa regional.

- Aspek kesehatan

Mendorong masyarakat aktif melakukan gerak fisik serta menyediakan ruang informal dan formal bagi kegiatan olah raga.

- Aspek sosial

Menyediakan ruang untuk pembelajaran sosial pada segala usia, mengurangi resiko terjadinya kejahatan dan sikap anti sosial, mengurangi dominasi kendaraan bermotor sehingga angka kecelakaan dapat ditekan serta mendorong kehidupan berkomunitas.

- Aspek lingkungan

Menciptakan kesempatan untuk berkembangnya keberagaman hayati.

Menurut sifatnya ruang publik terbagi menjadi dua macam. Sifat pada ruang publik didasarkan pada tipe peletakan ruang publik. Sifat sifat tersebut meliputi (Hakim, 1987):

- Ruang tertutup

Merupakan ruang publik yang terlingkupi oleh elemen bangunan seperti keberadaan fasilitas umum dalam ruangan.

- Ruang publik terbuka

Terletak diluar bangunan dan bersifat multifungsi. Terdapat pula ruang terbuka khusus seperti taman rumah tinggal, taman lapangan upacara, daerah lapangan terbang dan area latihan militer.

Ruang publik merupakan suatu area yang mencerminkan pola kehidupan bermasyarakat. Ruang publik merupakan ruang yang bersifat dinamis dan digunakan masyarakat sebagai penyeimbang rutinitas kerja, ruang pergerakan,

pusat komunikasi dan taman bermain serta relaksasi. Untuk mencapai hal-hal tersebut maka ruang-ruang publik harus memiliki beberapa sifat (Anggriani, 2010):

- *Responsive*

Ruang publik harus tanggap memenuhi kebutuhan pengguna dalam hal relaksasi, kenyamanan, adanya penggunaan waktu aktif dan pasif dan memungkinkan untuk memperoleh pendapatan.

- *Democratic*

Ruang publik harus mampu melindungi hak-hak penggunanya yang meliputi seluruh kalangan masyarakat. Seluruh masyarakat dapat bebas bertindak namun dibatasi oleh hak-hak orang lain sehingga masyarakat dapat hidup bersama.

- *Meaningful*

Ruang publik membiarkan penggunanya membuat hubungan yang kuat antara tempat, kehidupan pribadi dan dunia yang lebih luas.

- *Urban art*

Ruang publik harus memunculkan daya tarik agar menjadi lebih ekspresif dan refleksi atas gambaran kritis kehidupan.

Pola aktivitas pada ruang publik dibagi atas tiga hal (Zhang & Lawson, 2009). Aktivitas-aktivitas tersebut antara lain adalah:

- Aktivitas proses

Aktivitas proses aktivitas yang dilakukan diantara dua aktivitas dengan tujuan yang jelas. Aktivitas proses berbentuk kegiatan pulang dan pergi

yang biasa dilaksanakan dengan mempergunakan kendaraan atau berjalan kaki.

- Aktivitas fisik

Aktivitas yang dilakukan ketika dua orang atau lebih melakukan interaksi.

- Aktivitas transisi

Merupakan aktivitas yang dilakukan tanpa tujuan yang jelas dan biasanya dilakukan secara individual.

2.2. Metode *Good Public Space Index (GPSI)*

Metode *Good Public Space Index (GPSI)* secara mendasar menggunakan karakteristik pengguna ruang dan karakteristik aktivitas sebagai pendekatan, sehingga perilaku ini berada di bawah naungan kajian perilaku. Data yang diperoleh didapat dari pengamatan atas perilaku yang muncul pada segmen amatan. Beberapa informasi yang dibutuhkan pada metode ini adalah:

- Jumlah pengguna
- Pola pengelompokan pengguna pada ruang luar
- Lama aktivitas
- Jenis aktivitas yang dapat menggunakan klasifikasi aktivitas (Zhang & Lawson, 2009)
- Karakteristik pengguna ruang luar: usia; jenis kelamin; dan lain sebagainya.

Informasi-informasi tersebut kemudian dijadikan sebagai variabel dalam metode GPSI (Mehta, 2007) yang meliputi:

- *Intensity of use (IU)*

Variabel IU menjeaskan mengenai jumlah orang yang terlibat dalam aktivitas pada ruang publik yang bersifat statis dan berkelanjutan (Mehta, 2007). Variabel IU dapat dihitung dengan cara membagi julah rata-rata orang yang terlihat di ruang publik berdasarkan waktu dengan jumlah total orang yang berada di ruang publik. Perhitungan variabel IU diperoleh dengan persamaan berikut (Parlindungan J. , 2013).

$$IU = \frac{\text{rata - rata jumlah orang}}{\text{jumlah tertinggi}}$$

Selain dengan persamaan diatas, perhitungan IU juga dapat dilakukan dengan melakukan konversi jumlah orang menjadi luas pada ruang publik. Jumlah orang terobservasi dikalikan dengan jarak 2,4 meter yang menunjukkan jarak sosial.

$$\text{Luas ruang terpakai} = \text{jumlah rata - rata orang} \times 2,4 \text{ m}$$

Setelah itu dapat dilakukan dengan persamaan berikut untuk mendapat indeks variabel IU.

$$IU = \frac{\text{luas ruang terpakai}}{\text{luas ruang tersedia}}$$

- *Intensity of social use (ISU)*

Variabel ISU dapat dijelaskan melalui pengguna ruang publik yang menggunakan secara berkelompok sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang pengguna yang terlibat dari satu aktivitas yang sama secara statis dan berkelanjutan (Mehta, 2007). Variabel dihitung dengan cara membagi jumlah orang yang terlibat pada kelompok dengan jumlah seluruh orang yang ada pada

ruang publik. Secara rumus perhitungan variabel ISU diperoleh berdasarkan persamaan berikut (Parlindungan J. , 2013).

$$ISU = \frac{\text{jumlah orang yang terlibat pada kelompok}}{\text{jumlah tertinggi}}$$

- *People's duration of stay (PDS)*

Variabel PDS dijelaskan melalui lama waktu pengguna melaksanakan aktivitas pada ruang publik secara statis dan berkelanjutan (Mehta, 2007). Variabel PDS dihitung dengan membagi rata-rata waktu yang dipergunakan untuk beraktivitas dengan waktu terlama yang digunakan pengguna ruang. Rumus perhitungan PDS didapat dengan persamaan berikut (Parlindungan J. , 2013).

$$PDS = \frac{\text{rata - rata waktu}}{\text{waktu tertinggi}}$$

- *Temporal diversity of use (TDU)*

Variabel TDU diukur berdasarkan sebaran aktivitas yang terjadi pada satu kurun waktu amatan. Variabel diukur dengan mempergunakan metode *Simpson's Diversity Index* (Parlindungan J. , 2013). Perhitungan variabel TDU disajikan dalam bentuk tabel (**Tabel 2. 1**).

Tabel 2. 1 Contoh Penyajian Data Variabel TDU

Kasus	Jumlah aktivitas (n)	n-1	n(n-1)
Pagi	x	x-1	x(x-1)
Siang	y	y-1	y(y-1)
Malam	z	z-1	z(z-1)
Total (N)	(...)		
N-1	(...)		
N(N-1)	(...)		

Total $n(n-1)$			(...)
$D = \text{Total } n(n-1)/N(N-1)$	D		
<i>Simson's Diversity Index (1-D)</i>			E

Sumber: (Parlindungan J. , 2013)

Nilai E merupakan hasil dari analisis dengan skala 0-1.

- *Variety of Use (VU)*

Variabel ini diukur berdasarkan keberagaman aktivitas. Variabel diukur dengan menggunakan metode *Simpon's Diversity Index* (Parlindungan J. , 2013).

Perhitungan variabel VU dapat dipermudah dengan sajian bentuk tabel (Tabel 2. 2).

Tabel 2. 2 Contoh Penyajian Data Variety of Use

Kasus	Jumlah aktivitas (n)	n-1	n(n-1)
<i>Aktivitas proses</i>			
1	x	x-1	x(x-1)
2	y	y-1	y(y-1)
3	z	z-1	z(z-1)
<i>Aktivitas fisik</i>			
4	x	x-1	x(x-1)
5	y	y-1	y(y-1)
6	z	z-1	z(z-1)
<i>Aktivitas transisi</i>			
7	x	x-1	x(x-1)
8	y	y-1	y(y-1)
9	z	z-1	z(z-1)
Total (N)	(...)		
N-1	(...)		
N(N-1)	(...)		
Total $n(n-1)$			(...)
$D = \text{Total } n(n-1)/N(N-1)$	D		
<i>Simson's Diversity Index (1-D)</i>			E

Sumber: (Parlindungan J. , 2013)

Nilai E merupakan hasil dari analisis dengan skala 0-1.

- *Diversity of Users (DU)*

Variabel ini diukur berdasarkan dari keberagaman karakteristik pengguna ruang publik. Variabel diukur dengan mempergunakan metode *Simpson's Diversity Index*. Perhitungan variabel DU dapat dipermudah dalam bentuk tabel (Tabel 2. 3).

Tabel 2. 3 Contoh Penyajian Data Diversity of User

Kasus	Jumlah aktivitas (n)	n-1	n(n-1)
<i>Laki-laki</i>			
0-10	u	u-1	u(u-1)
10-20	v	v-1	v(v-1)
20-30	w	w-1	w(w-1)
30-40	x	x-1	x(x-1)
40-50	y	y-1	y(y-1)
>50	z	z-1	z(z-1)
<i>Perempuan</i>			
0-10	u	u-1	u(u-1)
10-20	v	v-1	v(v-1)
20-30	w	w-1	w(w-1)
30-40	x	x-1	x(x-1)
40-50	y	y-1	y(y-1)
>50	z	z-1	z(z-1)
Total (N)	(...)		
N-1	(...)		
N(N-1)	(...)		
Total n(n-1)			(...)
$D = \text{Total } n(n-1) / N(N-1)$	D		
<i>Simson's Diversity Index (1-D)</i>			E

Sumber: (Parlindungan J. , 2013)

Nilai E merupakan hasil dari analisis dengan skala 0-1.

Untuk mempermudah pengkategorian setiap nilai indeks, maka dibentuk klasifikasi nilai berdasarkan rentang indeks. Klasifikasi indeks ditunjukkan dengan rentang 0-0,1 sebagai kategori sangat rendah, rentang 0,21-0,4 sebagai kategori rendah, rentang 0,41-0,6 sebagai kategori sedang, rentang 0,61-0,8 sebagai kategori

tinggi dan 0,8-1 sebagai kategori sangat tinggi (Gumano, Eriawan, & Nur, 2015). Dengan pengklasifikasian tersebut maka akan mempermudah pengkategorian nilai akhir indeks GPSI pada suatu ruang publik.

2.3. *Physical Carrying Capacity (PCC)*

Physical Carrying Capacity (PCC) menjelaskan mengenai daya tampung maksimum suatu objek wisata dalam satu hari (Cifuentes, 1992). Untuk menemukan nilai PCC pada suatu objek wisata dilakukan melalui persamaan berikut.

$$PCC = Ax \frac{1}{B} x Rf$$

Nilai A menjelaskan mengenai besaran area yang digunakan untuk menunjang aktivitas pariwisata. Nilai B merupakan luasan area yang dibutuhkan seorang wisatawan untuk berwisata dan tetap memperoleh kepuasan (nilai B untuk wisata adalah 65m²). Sedangkan nilai Rf mengacu pada faktor rotasi. Nilai faktor rotasi didapatkan dengan membagi lama waktu operasional tempat wisata dibagi dengan rata-rata lama kunjungan.